



## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI DAN MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DPIB**

**Meta Maliana Sitio<sup>1</sup>, Nathanael Sitanggang<sup>2</sup>**

Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Medan<sup>1,2</sup>

e-mail: [metasitio@mhs.unimed.ac.id](mailto:metasitio@mhs.unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [nathanaelsitanggang@unimed.ac.id](mailto:nathanaelsitanggang@unimed.ac.id)<sup>2</sup>

Diterima: 28/11/2025; Direvisi: 13/12/2025; Diterbitkan: 21/01/2026

### **ABSTRAK**

Hasil belajar siswa pada elemen Konstruksi Jalan dan Jembatan di SMK belum optimal, hal ini diduga berkaitan dengan pemilihan model pembelajaran yang kurang variatif serta perbedaan minat belajar siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI dan Direct Instruction, tingkat minat belajar siswa, serta interaksi antara kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar siswa kelas XI DPIB di SMK Negeri 2 Medan. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuasi eksperimental, menerapkan rancangan faktorial  $2 \times 2$ , serta melibatkan kelompok pembandingan yang diberikan tes awal dan tes akhir. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI DPIB tahun ajaran 2025/2026 yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data hasil belajar diperoleh melalui tes, sedangkan minat belajar diukur menggunakan angket. Tahap analisis data dimulai dengan pengujian prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan analisis varians dua arah (ANOVA) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa nilai F hitung melampaui F tabel, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang bermakna pada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model SAVI dan Direct Instruction, terdapat perbedaan capaian belajar ditinjau dari tingkat minat belajar, serta ditemukan interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar siswa. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI memberikan hasil yang lebih optimal pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sementara model Direct Instruction menunjukkan efektivitas yang lebih besar pada siswa dengan tingkat minat belajar rendah. Oleh karena itu, kesesuaian antara model pembelajaran dan karakteristik minat belajar siswa berperan penting dalam upaya meningkatkan capaian hasil belajar.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran SAVI, Minat Belajar, Hasil Belajar*

### **ABSTRACT**

Students' learning outcomes in the Road and Bridge Construction component at vocational high schools (SMK) have not yet reached an optimal level. This condition is presumed to be related to the limited variation in instructional models used as well as differences in students' learning interests. This study was conducted to examine the effects of implementing the SAVI learning model and Direct Instruction, students' levels of learning interest, and the interaction between these two variables on the learning outcomes of Grade XI DPIB students at SMK Negeri 2 Medan. The study employed a quasi-experimental approach using a  $2 \times 2$  factorial design and involved a comparison group that was administered both a pretest and a posttest. The research subjects were Grade XI DPIB students in the 2025/2026 academic year, selected through purposive sampling. Learning outcome data were collected through tests, while learning interest was measured using a questionnaire. Data analysis began with prerequisite testing, including tests of normality and homogeneity, followed by a two-way analysis of variance (ANOVA) at



a significance level of 0.05. The results indicated that the data were normally distributed and homogeneous. Hypothesis testing showed that the calculated F value exceeded the critical F value, indicating significant differences in learning outcomes between students taught using the SAVI model and those taught using Direct Instruction. Significant differences in learning outcomes were also found when viewed in terms of students' levels of learning interest, and an interaction was identified between the instructional model and students' learning interest. The findings reveal that the implementation of the SAVI learning model yields more optimal results for students with high learning interest, whereas the Direct Instruction model demonstrates greater effectiveness for students with lower levels of learning interest. Therefore, alignment between the instructional model and students' learning interest characteristics plays an important role in improving learning achievement.

**Keywords:** *SAVI Learning Model, Interest In Learning, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan mencetak lulusan yang memiliki kompetensi praktis dan siap memasuki dunia kerja sesuai kebutuhan industri (Mustofa et al., 2023). Berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Sitanggang et al. (2019) menyatakan bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan mampu melaksanakan pekerjaan tertentu dengan memanfaatkan peralatan dan informasi yang relevan di bawah arahan atasan, memiliki penguasaan pengetahuan operasional dasar serta pengetahuan faktual sesuai bidang keahlian, serta menunjukkan tanggung jawab atas tugas yang diemban dan kemampuan membimbing pihak lain dalam konteks kerja. Oleh karena itu, proses pembelajaran di SMK harus mampu mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional secara seimbang. Akan tetapi, temuan hasil pengamatan di lapangan mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mencapai capaian belajar sebagaimana target yang dirumuskan oleh guru. Kondisi ini diduga berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang masih berorientasi pada peran guru dan cenderung bersifat satu arah, sehingga partisipasi aktif siswa belum berkembang secara optimal.

Kondisi tersebut didukung oleh data capaian belajar pada mata pelajaran Elemen Konstruksi Jalan dan Jembatan di SMK Negeri 2 Medan tahun ajaran 2024/2025, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70. Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian Suryani dan Wibowo (2020) yang mengungkapkan bahwa rendahnya capaian belajar siswa berkaitan dengan penerapan pembelajaran yang belum mampu menstimulasi keaktifan, pengalaman belajar langsung, serta keterlibatan multisensori peserta didik. Pembelajaran yang dominan menggunakan penjelasan lisan dan latihan soal menyebabkan pemahaman konsep kurang mendalam dan hasil belajar menjadi kurang optimal. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Parindra et al. (2021) yang menekankan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berperan besar terhadap pencapaian hasil belajar. Selain itu, Slameto (2017) menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti motivasi dan minat belajar maupun faktor eksternal yang mencakup lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar perlu dilakukan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih optimal dengan tetap mempertimbangkan tingkat minat belajar peserta didik.

Hasil belajar menggambarkan tingkat pencapaian peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran dan berfungsi sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam belajar (Parwati et al., 2019). Dalam pembelajaran kejuruan, khususnya pada mata pelajaran Desain Pemodelan



Infrastruktur Bangunan (DPIB), hasil belajar mencerminkan penguasaan pengetahuan teoritis, keterampilan praktis, dan sikap profesional siswa yang diukur melalui tes serta penilaian kinerja sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran. Di samping penerapan model pembelajaran, minat belajar juga berperan signifikan dalam memengaruhi pencapaian akademik peserta didik. Maksum dan Hanif (2025) menjelaskan bahwa minat belajar merupakan keadaan psikologis yang tercermin melalui fokus perhatian, keterlibatan emosi, serta motivasi intrinsik individu dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif tanpa adanya tekanan atau paksaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan Annur et al. (2025) yang mengemukakan bahwa minat belajar berkaitan dengan perasaan senang, ketertarikan, serta kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan tingkat fokus, ketekunan, dan semangat belajar yang lebih baik.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dipandang efektif dalam meningkatkan keaktifan serta minat belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe SAVI. Andrianti (2016) menjelaskan bahwa model SAVI berlandaskan pada empat dimensi belajar, yaitu somatic, auditory, visual, dan intellectual, yang melibatkan seluruh tubuh, emosi, dan berbagai indera siswa dengan mengakomodasi perbedaan gaya belajar. Melalui keterlibatan berbagai indera, penerapan pembelajaran SAVI diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara signifikan melalui aktivitas gerak, kegiatan mendengar dan berbicara, proses mengamati serta membayangkan, hingga kegiatan berpikir dan pemecahan masalah (Sugianto et al., 2025). Hubungan antara model pembelajaran dan minat belajar merupakan aspek krusial karena keduanya saling berkaitan. Model pembelajaran yang kurang mampu menumbuhkan ketertarikan siswa berpotensi menjadikan proses pembelajaran berlangsung monoton dan bersifat mekanis (Saputri & Sari, 2025). Oleh karena itu, dalam konteks SMK, model pembelajaran SAVI dinilai relevan karena memberikan pengalaman belajar yang praktis, konkret, dan aplikatif melalui keterlibatan fisik, visual, auditori, serta pemecahan masalah secara langsung.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas model pembelajaran SAVI serta pentingnya minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, kajian yang menguji pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan pada siswa SMK, khususnya pada kompetensi keahlian DPIB, masih terbatas. Dengan demikian, diperlukan kajian empiris yang secara spesifik menelaah pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran SAVI dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa program keahlian DPIB di SMK. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoretis bagi pengembangan kajian pembelajaran kejuruan, serta manfaat praktis bagi guru SMK dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan capaian belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuasi eksperimen dengan rancangan faktorial  $2 \times 2$ . Rancangan tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh perbedaan model pembelajaran, yaitu SAVI dan Direct Instruction, tingkat minat belajar siswa yang dikategorikan tinggi dan rendah, serta interaksi antara kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan pada siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Medan. Penentuan subjek penelitian dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik antar kelas yang dijadikan sampel. Melalui



rancangan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas masing-masing model pembelajaran berdasarkan karakteristik minat belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian tes awal (pretest) kepada seluruh subjek penelitian guna mengidentifikasi kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelompok eksperimen memperoleh perlakuan melalui penerapan model pembelajaran SAVI, sementara kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan model Direct Instruction. Setelah seluruh perlakuan selesai dilaksanakan, siswa diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui capaian hasil belajar. Selain itu, instrumen angket minat belajar digunakan untuk mengklasifikasikan siswa ke dalam kelompok minat belajar tinggi dan rendah.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yang meliputi uji normalitas dengan Liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji F (Fisher) serta uji Bartlett. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis varians (ANOVA) dua jalur dengan desain faktorial  $2 \times 2$  pada tingkat signifikansi 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan bahwa data hasil belajar siswa mengikuti distribusi normal, sehingga layak digunakan dalam analisis statistik inferensial. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan metode Liliefors dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian ditentukan dengan membandingkan nilai  $L_{hitung}$  dan  $L_{tabel}$ , di mana data dianggap berdistribusi normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Hasil perhitungan uji normalitas untuk setiap kelompok penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Kelompok	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}(\alpha (0, 05))$	Kesimpulan
A1	36	0,114	0,145	Normal
A2	35	0,119	0,148	Normal
B1	41	0,109	0,137	Normal
B2	30	0,135	0,159	Normal
A1B1	22	0,143	0,184	Normal
A2B1	19	0,117	0,196	Normal
A1B2	14	0,173	0,225	Normal
A2B2	16	0,106	0,212	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 1, seluruh kelompok penelitian menunjukkan nilai  $L_{hitung}$  yang lebih kecil dibandingkan nilai  $L_{tabel}$ . Hal tersebut mengindikasikan bahwa data hasil belajar siswa di masing-masing kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi. Pemenuhan asumsi ini memungkinkan peneliti untuk melanjutkan analisis data menggunakan teknik statistik parametrik pada tahap berikutnya.

#### 2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan untuk memastikan apakah varians data hasil belajar antar kelompok penelitian bersifat seragam. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas menggunakan uji Bartlett dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian menyatakan

bahwa data dikatakan homogen apabila nilai  $\chi^2$  hitung lebih kecil dibandingkan nilai  $\chi^2$  tabel. Hasil perhitungan uji homogenitas varians antar kelompok ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas**

Kelompok	dk (n-1)	Varians (S <sup>2</sup> )
A1B1	21	79,35
A1B2	13	38,26
A2B1	18	124,84
A2B2	15	81,72
$\chi^2$ hitung		4,80
$\chi^2$ tabel ( $\alpha = 0,05$ )		7,81
Kesimpulan		Homogen

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai  $\chi^2$  hitung sebesar 4,80 dan  $\chi^2$  tabel sebesar 7,81. Perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel. Dengan demikian, hipotesis nol diterima, yang berarti varians data hasil belajar siswa bersifat homogen. Hasil ini mengindikasikan bahwa varians pada kelompok siswa yang menerima pembelajaran dengan model SAVI maupun Direct Instruction, baik pada kategori minat belajar tinggi maupun rendah, bersifat seragam.

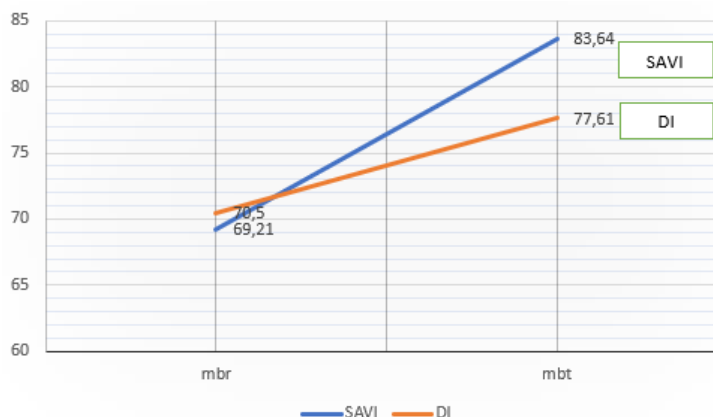
### 3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 23,52, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 4,00. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh model pembelajaran SAVI dan Direct Instruction terhadap hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan pada siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Medan tahun ajaran 2025/2026, pada taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15,01, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah 4,00. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa dengan minat belajar tinggi dan siswa dengan minat belajar rendah terhadap hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan pada siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Medan tahun ajaran 2025/2026, pada tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 74,01, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 4,00. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran SAVI dan Direct Instruction dengan tingkat minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan pada siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Medan tahun ajaran 2025/2026, pada taraf signifikansi 0,05. Untuk mempermudah pemahaman pola interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa, data penelitian disajikan dalam bentuk grafik. Grafik interaksi ini ditampilkan pada Gambar 1, yang memperlihatkan kecenderungan hasil belajar siswa berdasarkan kombinasi model pembelajaran dan kategori tingkat minat belajar.





**Gambar 1. Interaksi Antara Model Pembelajaran Dan Minat Belajar Dalam Elemen Konstruksi Jalan Dan Jembatan**

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa siswa dengan minat belajar tinggi yang mengikuti pembelajaran menggunakan model SAVI memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa lainnya. Pola ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, semakin besar dampak positif penerapan model pembelajaran SAVI terhadap peningkatan hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan hasil uji interaksi yang menunjukkan bahwa efektivitas suatu model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat minat belajar siswa. Hal ini menegaskan pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik minat belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI dan Direct Instruction terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian memperlihatkan adanya perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran SAVI dan Direct Instruction terhadap hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan. Siswa yang belajar menggunakan model SAVI menunjukkan pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model Direct Instruction. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas fisik, pendengaran, visualisasi, dan proses berpikir secara menyeluruh mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada penjelasan guru. Model pembelajaran SAVI mendorong siswa berpartisipasi secara aktif selama proses belajar, sehingga pemahaman konsep yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan secara praktis dan relevan dengan konteks nyata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nadhiah dan Wulandari (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, Seli et al. (2024) melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, terutama ketika dikaitkan dengan tingkat minat belajar mereka. Hasil serupa dilaporkan oleh Sutarna (2018) serta Tiyas dan Fatimah (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keunggulan model SAVI terletak pada kemampuannya menggabungkan pengalaman belajar langsung yang melibatkan aspek fisik, pendengaran, visual, dan kognitif,



sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan mampu mendorong pemahaman konsep yang lebih mendalam dibandingkan model Direct Instruction yang umumnya bersifat satu arah.

## **2. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar**

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa minat belajar berperan signifikan dalam memengaruhi hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan. Siswa dengan tingkat minat belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar berfungsi sebagai faktor internal yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka menjadi lebih fokus, tekun, dan terdorong untuk memahami materi secara lebih mendalam. Dengan minat belajar yang tinggi, siswa menjadi lebih fokus, tekun, dan terdorong untuk memahami materi secara lebih mendalam, sehingga capaian belajar mereka pun meningkat secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Utami et al. (2025) yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan capaian akademik siswa. Wafa dan Darmawan (2025) juga menyatakan bahwa minat belajar, yang tercermin melalui antusiasme, perhatian, dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. Pengaruh ini dapat terjadi secara langsung maupun melalui peningkatan motivasi, kemandirian, dan kedisiplinan belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa minat belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran kejuruan yang menuntut pemahaman konsep sekaligus keterampilan praktis. Dengan demikian, temuan penelitian ini mendukung pandangan bahwa minat belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran kejuruan yang menuntut penguasaan konsep sekaligus keterampilan praktis.

## **3. Interaksi Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar**

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas suatu model pembelajaran tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik internal siswa, khususnya tingkat minat belajar. Model pembelajaran SAVI terbukti lebih efektif untuk siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sementara model Direct Instruction cenderung lebih cocok bagi siswa dengan minat belajar rendah karena menyediakan struktur pembelajaran yang lebih terarah. Sementara itu, model Direct Instruction cenderung lebih sesuai untuk siswa dengan minat belajar rendah karena menyediakan struktur pembelajaran yang lebih terarah dan jelas, sehingga mereka tetap dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

Model SAVI mendorong siswa untuk belajar secara aktif melalui keterlibatan somatik, auditori, visual, dan intelektual, sehingga sangat mendukung siswa yang memiliki minat dan kesiapan belajar tinggi untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Sebaliknya, model Direct Instruction menyajikan tahapan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan siswa dengan minat belajar rendah untuk mengikuti proses pembelajaran secara terarah. Temuan ini sejalan dengan Fitriandari (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas model pembelajaran SAVI akan optimal apabila siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, Sari et al. (2020) juga menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran



berbasis aktivitas akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila didukung oleh motivasi dan dorongan belajar intrinsik siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI dan Direct Instruction memberikan pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan tahun ajaran 2025/2026, di mana model pembelajaran SAVI terbukti lebih efektif. Minat belajar terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, di mana siswa dengan minat belajar tinggi mencapai prestasi belajar lebih baik dibandingkan siswa dengan minat belajar rendah. Selain itu, terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar, yang menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh karakteristik internal siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tingkat minat belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran SAVI secara berkelanjutan dan mengombinasikannya dengan strategi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sekolah diharapkan mendukung penerapan pembelajaran inovatif melalui penyediaan sarana, fasilitas, dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas sampel, memperpanjang durasi perlakuan, serta membandingkan model SAVI dengan model pembelajaran aktif lainnya guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat mendorong peningkatan hasil belajar sekaligus menumbuhkan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, R. Y., Irawati, R., & Sudin, A. (2016). Pengaruh Pendekatan Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pengolahan Data. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 471–480. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/2976/pdf>
- Annur, M. F., Ritawati, B., & Yeni, Y. (2025). Pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(1), 70–80. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i1.4486>
- Fitriandari, N. (2022). Penerapan model pembelajaran SAVI berbasis media game Kahoot untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah kejuruan. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(3), 226–236. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i3.1369>
- Maksum, & Hanif, M. (2025). Motivasi dan Minat Belajar sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Belajar dalam Kajian Psikologi Pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM*, 13(2), 52–60. <https://doi.org/10.37721/psi.v13i2.1776>
- Mustofa, M. H., Aprianto, N., & Bahtiar, F. Z. (2023, December). Kelayakan Fasilitas Bengkel Otomotif Tkro (Teknik Kendaraan Ringan Dan Otomotif) Di SMK Negeri 4 Kendal. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional EDUSTEM* (pp. 136-145). <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/EDUSTEM/article/view/2873>
- Nadhiah, P. R., & Wulandari, S. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran





- Korespondensi di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 421-432. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p421-432>
- Parindra, W. D., Santosa, A. B., & William, N. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 91–99. <https://jurnal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/tanggap/article/view/94>
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Rajawali Pers. <https://rajagrafindo.co.id/produk/belajar-dan-pembelajaran/>
- Saputri, T. A., & Sari, T. (2025). Peningkatan minat belajar siswa melalui model pembelajaran project based learning di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 76/IX Mendalo Darat. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(5), 298–308. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i5.2335>
- Sari, D. P., Ramadhan, R., & Hidayat, T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 16(1), 45–53. <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/download/3572/1526>
- Seli, I. N., Setyaningsih, R., & Ekowati, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatis Auditori Visualization Intelektual) dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Insan Kamil Bandar Lampung. *UNISAN JURNAL*, 3(5), 822-828. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2969>
- Sitanggang, N., Luthan, P. L. A., & Hamid, A. (2022). *Kepemimpinan Dan Revitalisasi SMK*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugianto, A., Nuryadin, A., Abdillah, M., & Saparuddin, M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Kehutanan Negeri Samarinda. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 15(4), 1661-1668. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i4.3572>
- Suryani, T., & Wibowo, A. (2020). Analisis Minat dan Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Fisika di SMK Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(3), 321–330. <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/download/3572/1526>
- Sutarna, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(2), 119-126. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6068>
- Tiyas, D., & Fatimah, M. (2019). *Keefektifan model SAVI terhadap minat dan hasil belajar IPA SDN Lawatan 01 Kabupaten Tegal* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang). Universitas Negeri Semarang Repository. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/34547>
- Utami, R., Fariza, J., & Alrefi, A. (2025). Literature Review On The Role Of Learning Interests On Learning Outcomes Of Elementary And High School Students. *Jurnal Ilmiah Konseling Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.22437/kopendik.v1i1.36518>
- Wafa, M. A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Tingkat SMA/SMK. *Jurnal Tawadhu*, 9(1), 92-104. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/view/1687>